

PENGARUH KOMPRES HANGAT TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH PADA ANAK DENGAN FEBRIS DIRUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT MELOY SANGATTA KALIMANTAN TIMUR

The Effect Of Warm Compress On Reducing Body Temperature In Children With Febriles In The Inpatient Ward Of Meloy Sangatta Hospital, East Kalimantan

Gusnawati^{1*}, Hasrul², Indriwan Hasanuddin³

^{1*2,3} Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan & Kebidanan
ITKES Muhammadiyah Sidrap

Email Correspondence: Email dan nomor handphone

ABSTRAK

Pendahuluan : Demam (febris) merupakan kondisi terjadinya peningkatan suhu tubuh diatas batas norma. Demam merupakan suatu keadaan suhu tubuh diatas keadaan normal sebagai akibat peningkatan pusat pengaturan suhu tubuh di hipotalamus. sebagian besar demam pada anak merupakan akibat dari perubahan pada pusat panas (termoregulasi) dihipotalamus tindakan nonfarmakologi seperti tehnik kompres hangat. **Tujuan :** mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan febris di ruang rawat inap rumah sakit meloy sangatta kalimantan timur, dengan jumlah pasien satu tahun terakhir sebanyak 707 pasien anak , sedangkan data 6 bulan terakhir sebanyak 50 anak dengan febris, namun peneliti mengambil perbandingan di 3 bulan terakhir sebanyak 50 anak dengan febris. **Metode :** jenis penelitian menggunakan metode quasy experiment dengan rancangan pre dan post test dengan menggunakan 45 responden analisis data dilakukan dengan tehnik kategori data interval dengan menggunakan uji statistik T tes independen sampel. **Hasil :** hasil penelitian memperoleh nilai p-value 0,000 dengan tingkat signifikan $p < 0,05$, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan febris .

Kata kunci: Febris, Kompres Hangat

ABSTRACT

Introduction : fever (febrile) is a condition where there is an increase in body temperature, body above the normal limit. Fever is a condition of body temperature above normal as a result of increase in the body temperature regulation center in the hypothalamus. Most fevers in children are the result of changes in the heat center (thermoregulation) in the hypothalamus. Non-pharmacological measure such as warm compress techniques. **The aim** is to determine the effect of warm compresses on reducing body temperature in children with fever in the inpatient room of meloy sangatta hospital, east kalimantan, with the number of patients in the last year as many as 707 children, while the data for the last 6 months as many as 50 children with fever, but researchers took a comparison in the last 3 months as many as 50 children with fever. **The research method** uses a quasi-experimental method with a pre- and post test design using 45 respondents. Data analysis was carried out using interval data category techniques using independent sampel T-test statistical tests. **The results** of the study obtained a p-value of 0,000 with a significance level of $p < 0,05$, so it was concluded that there was an effect of warm compresses on reducing body temperature in children with fever.

Key words: febriles, warm compress

PENDAHULUAN

Febris atau demam merupakan kondisi meningkatnya suhu tubuh di atas batas normal ($>37,5^{\circ}\text{C}$) akibat perubahan set point pada pusat termoregulasi di hipotalamus sebagai respons terhadap infeksi, inflamasi, maupun proses patologis lainnya. Demam pada anak merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling sering ditemukan dalam pelayanan kesehatan primer maupun rumah sakit. Secara fisiologis, demam merupakan mekanisme pertahanan tubuh terhadap patogen, namun apabila tidak ditangani dengan tepat dapat menimbulkan komplikasi seperti dehidrasi, kejang demam, hingga gangguan metabolik.

Menurut World Health Organization, infeksi akut yang sering disertai demam masih menjadi penyebab utama morbiditas pada anak di negara berkembang. Di Indonesia, laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa kasus demam pada anak tetap berada dalam angka yang signifikan setiap tahunnya, baik akibat infeksi saluran pernapasan, infeksi virus, maupun penyakit tropis lainnya. Kondisi ini menuntut tenaga kesehatan untuk memberikan penatalaksanaan yang efektif, aman, dan berbasis evidence-based practice.

Penanganan demam pada anak dapat dilakukan secara farmakologis maupun nonfarmakologis. Terapi farmakologis umumnya menggunakan antipiretik seperti parasetamol atau ibuprofen. Namun, penggunaan obat secara berlebihan tanpa indikasi yang tepat dapat meningkatkan risiko efek samping dan ketergantungan. Oleh karena itu, intervensi nonfarmakologis seperti kompres hangat menjadi alternatif yang direkomendasikan dalam praktik keperawatan.

Kompres hangat bekerja dengan meningkatkan suhu permukaan kulit sehingga terjadi vasodilatasi pembuluh darah perifer. Mekanisme ini membantu mempercepat proses pelepasan panas melalui konduksi, konveksi, radiasi, dan evaporasi. Secara teori, peningkatan suhu perifer akan memberikan

umpan balik negatif terhadap pusat termoregulasi hipotalamus sehingga menurunkan produksi panas tubuh. Dibandingkan kompres dingin yang dapat menyebabkan vasokonstriksi refleks, kompres hangat dinilai lebih fisiologis dalam membantu proses penurunan suhu.

Data rekam medis di RS Meloy Sangatta menunjukkan bahwa kasus febris pada anak masih cukup tinggi. Dalam satu tahun terakhir tercatat ratusan kasus febris dengan perawatan rawat inap, yang menunjukkan bahwa demam masih menjadi masalah klinis yang memerlukan intervensi keperawatan efektif dan efisien. Meskipun kompres hangat sering digunakan dalam praktik, evidensi lokal terkait efektivitasnya masih terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan penelitian untuk menganalisis pengaruh kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan febris. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan intervensi keperawatan berbasis bukti serta menjadi dasar dalam penyusunan standar operasional prosedur (SOP) penanganan demam pada anak di fasilitas pelayanan kesehatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain quasi experimental dengan pendekatan one group pre-test and post-test design. Penelitian dilaksanakan di RS Meloy Sangatta pada Januari–Februari 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh anak dengan febris yang dirawat inap selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga diperoleh 45

responden yang memenuhi kriteria inklusi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian kompres hangat, sedangkan variabel dependen adalah penurunan suhu tubuh. Intervensi dilakukan dengan pemberian kompres hangat bersuhu 33–40°C selama 15–20 menit. Suhu tubuh diukur menggunakan termometer digital sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) intervensi.

Data dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi karakteristik responden dan secara bivariat menggunakan uji Paired T-Test dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan Di Rumah Sakit Meloy Sangatta, Kalimantan Timur, yaitu salah satu rumah sakit swasta yang berdiri sejak 2003 (Awalnya Rumah sakit ibu dan anak) dan berkembang menjadi rumah sakit umum, menawarkan pelayanan kesehatan komprehensif, mulai dari poli spesialis

(penyakit dalam, saraf, kandungan dll), rawat inap, hingga laboratorium, serta berkomitmen pada pelayanan profesional dan fasilitas moderen. Serta berkomitmen menyediakan lingkungan perawatan yang bersih, aman, dan nyaman.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Januari sampai dengan 14 Februari 2026 yang dilakukan Di Rumah Sakit Meloy Sangatta Kalimantan Timur. Jenis penelitian ini yang akan digunakan adalah *quesy experiment*, dengan rancangan pre dan post test sampel dilakukan pengukuran suhu tubuh sebelum intervensi dan setelah intervensi pemberian kompres hangat. Populasi ini diambil dari data rekapan data rumah sakit meloy sangatta Kalimantan Timur pada 2026 yaitu sebanyak 45 responden anak dengan demam.

1. Analisis Univariat

Hasil analisis univariat memberikan gambaran karakteristik responden yang mencakup inisial nama, umur, jenis kelamin, pre kompres hangat dan post kompres hangat.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Menurut Umur Responden di wilayah Kerja Rumah Sakit Meloy Sangatta Kalimantan Timur

	Umur	Jumlah (n)	Persen (%)
Valid	0-5 tahun	12	26,7
	6-10 tahun	28	62,2
	11-15 tahun	5	11,1
	Total	45	100,0

Sumber: data primer, 2026

Berdasarkan table 5.1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan umur dalam penelitian mengenai Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Demam Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Meloy Sangatta

Kalimantan Timur. Dari total 45 responden, usia yang paling banyak yaitu 6-10 tahun sebanyak 28 responden (62,2%), Usia 0-5 tahun sebanyak 12 responden (26,7%), sedangkan selebihnya 5 (11,1%) responden berusia 11-15 tahun.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Table 5.2 Distribusi Frekuensi Menurut Jenis Kelamin Responden Di Wilayah Kerja Rumah Sakit Meloy Sangatta Kalimantan Timur

	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persen (%)
Valid	Laki-laki	22	48,9
	Perempuan	23	51,1
	Total	45	100

Sumber: data primer, 2026

Berdasarkan table 5.2 dari 45 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 responden dengan persentase (51,1%), sementara responden laki-laki berjumlah 22 responden dengan persentase (48,9%).

c. Pengaruh pemberian kompres hangat pre kompres hangat

Table 5.3 Distribusi frekuensi responden tahap pre kompres hangat

	Pre Kompres Hangat	Jumlah (n)	Persen (%)
Valid	>37,5°C	45	100,0
	Total	45	100

Sumber: data primer, 2026

Berdasarkan table 5.3 dari 45 responden yang berjenis kelamin laki laki sebanyak 22 responden (48,9%) dan perempuan sebanyak 23 responden (51,1%) yang mengalami peningkatan suhu tubuh melebihi batas normal yaitu dengan suhu tubuh >37,5°C.

d. Pengaruh Kompres Hangat Post Kompres Hangat

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi respondengn tahap Post kompres hangat

Variabel	Post Kompres Hangat	Jumlah (n)	Persen (%)
Valid	36-37,5°C	45	100,0
	Total	45	100

Sumber: data primer, 2026

Berdasarkan table 5.4 dari 45 responden laki-laki dan perempuan yang awalnya mengalami peningkatan suhu tubuh dari >37,5°C dan telah dilakukan pemberian terapi non

farmakologi yaitu kompres hangat di wilayah kerja rumah sakit meloy sangatta kalimantan timur mengalami penurunan setelah kompres hangat dengan suhu tubuh 36-37,5°C.

2. Analisis Bivariate

a. Uji Normalitas

Tabel 5.5 Analisis normalitas suhu normal sebelum (Pre) dan sesudah (Post) pemberian kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan febris di wilayah kerja rumah sakit meloy sangatta kalimantan timur

Paired Samples Statistic					
		Mean	N	Std. Deviation	Std . Error Mean
Pair 1	Pre Kompres	38,471	45	7338	1094
	Post Kompres	36,378	45	3288	0490

Sumber: Hasil Uji Statistik T Test Independen 2026

Berdasarkan tabel 5.5 , hasil uji normalitas pada 45 responden menunjukkan bahwa rerata nilai pretest kompres hangat dengan nilai (p) sebesar 0,1094 ($p > 0,05$). Sebaliknya , rerata nilai post-test kompres dihasilkan uji sebesar

0,0490 ($p > 0,05$) dengan demikian ada hubungan/ keterkaitan sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat. Selanjutnya dilakukan menggunakan uji statistik T test independent.

b. Uji Statistik T tes Independen

Tabel 5.6 Pengaruh kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan Febris di wilayah kerja rumah sakit meloy sangatta Kalimantan timur

Paired Sample Test				
		Mean	Sd. Error Mean	Sig, (2-tailed)
Pair 1	Pre Kompres	0933	0933	0,000
	Post Kompres			

Sumber :Hasil Uji Statistik T tes Independen 2026

Berdasarkan tabel 5.6 , hasil uji statistik pada 45 responden menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pemberian kompres

hangat terhadap penurunan suhu tubuh memberikan pengaruh yang signifikan pada penurunan suhu tubuh pada anak dengan febris di wilayah kerja rumah sakit meloy sangatta kalimantan timur.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata suhu tubuh sebelum pemberian kompres hangat adalah 38,47°C dan mengalami penurunan menjadi 36,37°C setelah intervensi. Hasil uji Paired T-Test menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang

berarti terdapat pengaruh signifikan pemberian kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan febris di RS Meloy Sangatta.

Secara fisiologis, demam terjadi akibat peningkatan set point suhu di hipotalamus

sebagai respons terhadap pirogen endogen maupun eksogen. Mekanisme ini menyebabkan tubuh mempertahankan suhu yang lebih tinggi melalui vasokonstriksi perifer dan peningkatan metabolisme. Pemberian kompres hangat bekerja melalui stimulasi reseptor termal kulit yang memicu vasodilatasi pembuluh darah perifer, sehingga meningkatkan aliran darah ke permukaan kulit dan mempercepat proses kehilangan panas melalui konduksi, konveksi, radiasi, dan evaporasi.

Teori regulasi suhu tubuh yang dikemukakan oleh Arthur C. Guyton menjelaskan bahwa peningkatan suhu perifer akan memberikan sinyal balik ke pusat termoregulasi hipotalamus untuk menurunkan produksi panas dan meningkatkan pengeluaran panas. Hal ini menjelaskan mengapa kompres hangat lebih efektif dibandingkan kompres dingin, yang justru dapat menimbulkan vasokonstriksi refleksi dan menghambat pelepasan panas.

Penurunan suhu sebesar $\pm 2,1^{\circ}\text{C}$ dalam penelitian ini menunjukkan efek klinis yang bermakna. Secara keperawatan, intervensi ini memiliki nilai praktis karena mudah dilakukan, biaya rendah, dan minim efek samping dibandingkan terapi farmakologis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kompres hangat efektif menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam dalam waktu 15–30 menit setelah intervensi.

Selain faktor intervensi, karakteristik responden juga dapat memengaruhi respons penurunan suhu. Sebagian besar responden berada pada rentang usia 6–10 tahun, di mana sistem termoregulasi relatif sudah lebih matang dibandingkan bayi, sehingga respons terhadap terapi nonfarmakologis lebih optimal. Namun demikian, penelitian ini tidak melakukan analisis stratifikasi berdasarkan

usia maupun jenis kelamin, sehingga potensi perbedaan respons antar kelompok belum dapat disimpulkan secara spesifik.

Secara klinis, hasil penelitian ini memperkuat evidence-based practice dalam keperawatan anak bahwa kompres hangat dapat dijadikan intervensi mandiri dalam manajemen febris. Pendekatan nonfarmakologis ini juga dapat mengurangi ketergantungan pada antipiretik apabila suhu belum berada pada kategori demam tinggi ($>39^{\circ}\text{C}$), sehingga berkontribusi dalam pencegahan penggunaan obat yang tidak rasional.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu tidak adanya kelompok kontrol sehingga tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan intervensi lain atau tanpa intervensi. Selain itu, durasi observasi yang relatif singkat hanya mengukur efek segera (short-term effect), sehingga belum dapat menggambarkan efektivitas jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain randomized controlled trial dengan kelompok pembanding untuk meningkatkan kekuatan evidensi.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil analisis statistik dan kajian teoritis, dapat disimpulkan bahwa kompres hangat memiliki pengaruh signifikan dan relevan secara klinis dalam menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, kesimpulan penelitian mengenai pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan demam diwilayah kerja rumah sakit meloy sangatta kalimantan

timur, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan/keterkaitan yang signifikan terhadap pengaruh kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien anak dengan febris di wilayah kerja rumah sakit meloy sangatta kalimantan timur.
2. Ada penurunan suhu tubuh setelah dilakukan kompres hangat di wilayah kerja rumah sakit meloy sangatta kalimantan timur.
3. Kompres hangat efektif menurunkan suhu tubuh pada anak dengan febris di ruang rawat inap rumah sakit meloy sangatta kalimantan timur.
4. Suhu tubuh normal setelah dilakukan kompres hangat di wilayah kerja rumah sakit meloy sangatta kalimantan timur.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Nurarif, H. K. (2015). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Edisi 3. Jogjakarta: Mediacion publishing.
- Astuti, P., Astuti, W. T., & Nurhayati, L. (2018). Penerapan Water Tepid Sponge (WTS) untuk Mengatasi Demam Tipoid Abdominalis Pada An. Z. Jurnal Keperawatan Karya Bhakti, 4(2), 20-29.
- Azim, O. L., Sulma, R., Fitriana, N., Ali, M., Tridharma, H. B., Kambu, K., Kendari, K., & Tenggara, S. (2022). Pengaruh kompres air hangat pada daerah aksila terhadap perubahan suhu tubuh pada anak dengan hipertermia di ruang Mawar RSUD Kota Kendari. Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna, 1(3), 62–68.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). Konsep Anak Dan Fase Perkembangannya Dalam Perspektif Psikologi. 38–51.
- Faridah, I., & Soesanto, E. (2021). Penerapan Kompres Hangat Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Hipertermia. Holistic Nursing Care Approach, 1(2), 55-59.
- Gunawan, A., Rahman, I. A., Nurapandi, A., & Maulana, N. C. (2022). Hubungan personal hygiene dengan kejadian demam typhoid pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Imbanagara Kabupaten Ciamis. Healthcare Nursing Journal, 4(2), 404-412.
- Guyton, A. C., & Hall, J. E. (2012). Medicinska fiziologija. Zagreb: Medicinska naklada.
- Hayuni, A. F. (2019). Efektifitas pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia 1-5 tahun di puskesmas Gilingan. DIII Keperawatan.
- Hidayat, A. A. (2015). Metode penelitian kesehatan paradigma kuantitatif. Health Books Publishing.
- Ismoedijanto, I. (2016). Demam pada Anak. Sari Pediatri, 2(2), 103-8.
- Juniah, E. R. S. (2022). The effect of onion compress on reducing body temperature in children with hypertermia. Jurnal Keperawatan Bunda Delima, 4(1).
- Kemenkes, R. I. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan RI, 1(1), 1.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Langingi, A. R., Akbar, H., & Kaseger, H. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Menangani Demam Pada Anak di Desa Moyag Todulan. *Graha Medika Nursing Journal*, 3(1), 1-9.
- Lazdia, W., Hasnita, E., Febrina, W., Dewi, R., Usman, Y. W., & Susanti, N. (2022). Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Batita. *REAL in Nursing Journal*, 5(2), 111-118.
- Lusia. (2015). *Mengenal Demam dan Perawatannya Pada Anak* (1st ed.). Airlangga Univercity Press (AUP).
- Maharningtyas, R., & Setyawati, D. (2022). Penerapan kompres air hangat untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam typhoid. *Ners Muda*, 3(2), 0-5.
- Muhammad, M. M., & Diana, A. P. (2025). Seorang Wanita 26 Tahun Primigravida, G1P0A0 UK 13 Minggu+ 2 Hari dengan Febris 9 Hari, Dengue Hemorrhagic Fever (DHF): Laporan Kasus. *Proceeding Book Call for Papers Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1148-1160.
- M AZMI YAHYA, M. A. Y. (2018). Asuhan keperawatan pada klien a/nq dengan febris di ruang rawat inap RSAM Bukittinggi tahun 2018 (Doctoral dissertation, STIKes PERINTIS PADANG). Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Modul Pelayanan Publik*. 4-7.
- Nursalam. (2020). *Metodeologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. (P. P. Lestari, Penyunt.) Jakarta: Salemba Medika.
- Nusi, D. T., Danes, V. R., & Moninka, M. E. (2013). Perbandingan Suhu Tubuh Berdasarkan Pengukuran Menggunakan Termometer Air Raksa Dan Termometer Digital Pada Penderita Demam Di Rumah Sakit Umum Kandou Manado. *eBiomedik*, 1(1).
- Pangesti, N. A., Krisna, B., & Mukti, A. (2020). Studi Literatur : Perbandingan Penerapan Teknik Tepid Water Sponge Dan ompres Hangat Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Yang Mengalami Kejang Demam. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 8, 297-304.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. (2021). *Potter & perry's essentials of nursing practice, sae, e book*. Elsevier Health Sciences.
- Rumah Sakit Meloy Sangatta. (2025). *Profil Rumah Sakit Meloy Sangatta Tahun 2025*. Sangatta: Rumah Sakit Meloy Sangatta.
- Santoso, D., Cahyani, E. D., & Murniati, M. (2022). Asuhan Keperawatan Hipertermia Pada Anak Dengan Febris Di Ruang Firdaus Rsi Banjarnegara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 6915-6922.
- Sinaga, N. (2021). Gambaran Karakteristik Kejang Demam Pada Rumah Sakit Pendidikan Di Medan. *Anatomica Medical Journal| AMJ*, 4(2).
- Smith, D. K., Sadler, K. P., & Benedum, M. (2019). Febrile seizures: risks, evaluation, and prognosis. *American family physician*, 99(7), 445-450.
- Sorena, E., Slamet, S., & Sihombing, B. (2019). Efektifitas pemberian kompres hangat terhadap suhu tubuh pada anak dengan peningkatan suhu tubuh di

ruang Edelweis RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK), 2(1), 17-24.

Sudirman, A. A., Modjo, D., & Aridi, F. (2021). Efektivitas Antara Kompres Hangat Dan Plester Kompres Demam Dengan Penurunan Suhu Tubuh Bayi Terhadap Imunisasi Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga. Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan), 8(1).

Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sunaringtyas, W., & Rachmania, D. (2023). Hospital majapahit vol 15 no . 1 february 2023 hospital majapahit. Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Preeklamsi Pada Ibu Hamil, 15(1), 39–51.

Suiaroka, I. P., Budianti, N. N., & Sarihati, I. G. A. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif Bidang Kesehatan.

World Health Organization. (2019). World Health Statistics 2019: Monitoring health for the SDGs. Geneva: World Health Organization.

Yakub dan Herman. (2019). Efektifitas Edukasi Gizi terhadap Perbaikan Asupan Protein dan Kadar Hemoglobin. Convention Center Di Kota Tegal, 4(80), 4.